



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian kepada santriwati Pondok Pesantren X Pekanbaru yang berjumlah 95 santriwati yang tinggal di asrama pada tanggal 15 Mei-21 Juni 2019. Pada hari pertama peneliti memberikan kepada 25 orang yang dikumpulkan didalam kelas, dikarenakan mereka sedang dalam masa ujian santriwati lainnya sudah ada yang pulang ke asrama dan makan siang sehingga peneliti kesulitan untuk mengumpulkan seluruh santriwati, maka skala lainnya peneliti serahkan kepada salah satu ustadzah dan dibagikan pada malam hari saat mereka belajar kelas. Sebelum skala dibagikan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang tujuan dari pemberian skala dan dilanjutkan dengan menerangkan tata cara mengisi kepada subjek penelitian. Peneliti kemudian memberikan skala kepada subjek. Skala tersebut dikembalikan pada waktu dan tanggal yang telah disepakati.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dengan menguji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *Regresi ganda*. Uji asumsi

berdiri dari uji normalitas dan uji linearitas data. Penyajian normalitas data dan linearitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science (SPSS) 23.00 For Windows*.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data, apakah distribusi normal atau tidak. Data yang distribusi normal berbentuk lonceng, artinya data banyak berbeda disekitar *mean* (rata-rata) (Hartono, 2015). Uji normalitas dilakukan pada variabel efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri. Cara yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat rasio antara kemiringan kurva (*skewness*) dan keruncingan atau ketumpulan kurva (*kurtosis*). Data dikatakan distribusi normal jika kedua rasio berada diantara rentang -2 sampai 2.

Berdasarkan uji normalitas, diperoleh rasio *skewness* dan *kurtosis* pada skala penyesuaian diri sebagai berikut :

$$\text{Ratio Skewness} = \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Standar Error skewness}} = \frac{0,340}{0,247} = 1,479$$

$$\text{Ratio Kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Standar Error kurtosis}} = \frac{-0,434}{0,490} = -0,885$$

Rasio *skewness* dan *kurtosis* pada skala efikasi diri pada sebagai berikut :

$$\text{Ratio Skewness} = \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Standar Error skewness}} = \frac{0,112}{0,247} = 0,453$$

$$\text{Ratio Kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Standar Error kurtosis}} = \frac{-0,302}{0,490} = -0,616$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasio *skewness* dan *kurtosis* pada skala dukungan sosial teman sebaya pada sebagai berikut :

$$\text{Ratio Skewness} = \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Standar Error skewness}} = \frac{0,745}{0,247} = 3,016$$

$$\text{Ratio Kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Standar Error kurtosis}} = \frac{-0,326}{0,490} = -0,665$$

Berdasarkan hasil uji normalitas, dengan melihat ratio kurtosis dari variabel penyesuaian diri, efikasi diri dan dukungan sosial teman sebayadiperoleh ratio diantara -2 sampai 2. Hasil ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat arah, bentuk, dan kekuatan hubungan diantara dua variabel. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan linearitas dari variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan regresi linear. Ketentuan untuk mengatakan data linear atau tidak mengacu pada pendapat Agung (2015) yang mengatakan apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data dikatakan linear.

Tabel 4.1
Uji Linearitas

Variabel	F	P	Keterangan
Penyesuaian diri dengan Efikasi diri	16,433	0,000	Linear
Penyesuaian diri dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya	177,258	0,000	Linear

Dari tabel di atas hasil pengujian linearitas pada variabel penyesuaian diri dengan efikasi diri diketahui bahwa F sebesar 16,433 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan hasil pengujian linearitas pada variabel Penyesuaian diri dengan dukungan sosial teman sebaya diketahui bahwa F sebesar 177,258 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan begitu data dikatakan linear.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation faktor* (VIF) dan tolerance. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas dan dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model regresi adalah objektif dan dapat dipercaya.

Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,848 (>0,1) dan nilai VIF sebesar 1,180 (<10). Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas atau tidak adanya hubungan yang linear antara variabel bebas efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Efikasi Diri	0,848	1,180	Tidak ada multikolinearitas
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,848	1,180	Tidak ada multikolinearitas

d) Uji Hipotesis

Tujuan dari dilakukannya analisis data adalah untuk menguji hipotesis.

Pengujian hipotesis ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara Efikasi diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri. Pengujian hipotesis menggunakan *regresi ganda* dan teknik operasionalnya menggunakan *SPSS 23.00 for Windows*. Ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka hipotesis diterima (Agung, 2015).

Berdasarkan hasil analisis dengan *regresi ganda* diperoleh nilai $R=0,801$. $F=82,54$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan

penyesuaian diri, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sumbangan efektif kedua variabel bebas secara bersama-sama sebesar 63,4% artinya variabel penyesuaian diri mampu dijelaskan oleh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya sebesar 63,4%, sisanya 36,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Analisis Tambahan

1. Deskripsi Kategorisasi Data

Skor dalam suatu penelitian belum memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti untuk memiliki makna yang memiliki nilai diagnostik. Sisi diagnostika suatu pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kuantitatif. Interpretasi skala psikologi selalu bersifat normatif, artinya makna skor dicantumkan pada posisi skor relatif dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu (Azwar, 2010).

Tabel 4.3
Norma Kategorisasi

Norma	Kategori
$X < (\mu - 1,5 \text{ SD})$	Sangat rendah
$(\mu - 1,5 \text{ SD}) \leq X < (\mu - 0,5 \text{ SD})$	Rendah
$(\mu - 0,5 \text{ SD}) \leq X < (\mu + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
$(\mu + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (\mu + 1,5 \text{ SD})$	Tinggi
$(\mu + 1,5 \text{ SD}) < X$	Sangat tinggi

Ket μ = mean; σ = standar deviasi

Skala Efikasi Diri

Pada skala efikasi diri subjek dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Diharapkan skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, untuk itu perlu dibuat suatu norma. Untuk skala efikasi diri terdiri dari 8 aitem dengan skor masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1, 2, 3, dan 4. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $1 \times 8 = 8$ dan skor maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $4 \times 8 = 32$. Rentang skor (*range*) $32 - 8 = 24$, skor rata-rata (*mean*) $(32 + 8) / 2 = 20$ dan standar deviasinya $(32 - 8) / 6 = 4$. Gambaran data hipotetik dan empirik efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Efikasi Diri

Deskripsi	Aitem	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Hipotetik	8	8	32	24	20	4
Empirik	8	16	29	13	22,5	2,2

Berdasarkan hasil pertimbangan di atas, kategorisasi subjek pada variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Kategorisasi variabel Efikasi Diri

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 19,2$	6	6,32%
Rendah	$19,2 < X \leq 21,4$	26	27,37%
Sedang	$21,4 < X \leq 24$	35	36,84%
Tinggi	$24 < X \leq 26$	18	18,94%
Sangat tinggi	$26 \leq X$	10	10,53%
Jumlah		95	100,00%

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa variabel efikasi diri secara keseluruhan kategori subjek cenderung rendah bergerak kearah sedang yaitu sebanyak 35 orang dengan presentase 36,84%. Maka dapat diartikan bahwa sebagian besar santriwati Pondok Pesantren X Pekanbaru cenderung kurang yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri.

b) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pada skala efikasi diri subjek dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Diharapkan skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, untuk itu perlu dibuat suatu norma. Untuk skala efikasi diri terdiri dari 24 aitem dengan skor masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1, 2, 3, dan 4. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $1 \times 24 = 24$ dan skor maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $4 \times 24 = 96$. Rentang skor (*range*) $96 - 24 = 72$, skor rata-rata (*mean*) $(96 + 24) / 2 = 60$ dan standar deviasinya $(96 - 24) / 6 = 12$. Gambaran data hipotetik dan empirik efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Deskripsi	Aitem	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Hipotetik	24	24	96	72	60	12
Empirik	24	50	89	39	69,5	6,5

Berdasarkan hasil pertimbangan di atas, kategorisasi subjek pada variabel dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Kategorisasi variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
Sangat Rendah	$X \leq 59,7$	45	47,37%
Rendah	$59,7 < X \leq 66,2$	20	21,06%
Sedang	$66,2 < X \leq 72,7$	9	9,47%
Tinggi	$72,7 < X \leq 79,2$	12	12,63%
Sangat tinggi	$79,2 \leq X$	9	9,47%
Jumlah		95	100,00%

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya secara keseluruhan subjek berada pada tingkat kategori sangat rendah yaitu 45 orang dengan presentase 47,37%. Maka dapat diartikan bahwa sebagian besar santriwati Pondok Pesantren X Pekanbaru kurang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebayanya, seseorang yang kurang mendapatkan dukungan sosial cenderung akan merasa kesepian, kurang mendapat perhatian dan kasih sayang sehingga mereka merasa terasingkan.

c) Skala Penyesuaian Diri

Pada skala penyesuaian diri subjek dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Diharapkan skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, untuk itu perlu dibuat suatu norma. Untuk skala efikasi diri terdiri dari 8 aitem dengan skor masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1, 2, 3, dan 4. Dengan demikian

skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $1 \times 21 = 21$ dan skor maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $4 \times 21 = 84$. Rentang skor (*range*) $84 - 21 = 63$, skor rata-rata (*mean*) $(84 + 21) / 2 = 52,5$ dan standar deviasinya $(84 - 21) / 6 = 10,5$. Gambaran data hipotetik dan empirik penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Penyesuaian Diri

Deskripsi	Aitem	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Hipotetik	21	21	84	63	52,5	10,5
Empirik	21	38	76	38	57	6,3

Berdasarkan hasil pertimbangan di atas, kategorisasi subjek pada variabel penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Kategorisasi variabel Penyesuaian Diri

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
Sangat Rendah	$X \leq 47,5$	11	11,58%
Rendah	$47,5 < X \leq 53,8$	29	30,53%
Sedang	$53,8 < X \leq 60,1$	26	27,36%
Tinggi	$60,1 < X \leq 66,4$	19	20%
Sangat tinggi	$66,4 \leq X$	10	10,53%
Jumlah		95	100,00%

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri secara keseluruhan kategori subjek cenderung sedang bergerak kearah rendah yaitu sebanyak 29 orang dengan presentase 30,53%. Maka dapat diartikan bahwa sebagian besar santriwati Pondok Pesantren X Pekanbaru kurang memiliki kemampuan dalam

menghadapi dan mengatasi berbagai rintangan yang dialami, sehingga tidak terpenuhi antara tuntutan dari dalam diri dan lingkungannya.

Analisis Sumbangan Efektif Masing-masing Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Rumus mencari sumbangan efektif per komponen variabel X terhadap Y (Widiarso, dalam Agung 2015) sebagai berikut:

$$SE = \frac{b \times \text{Crossproduct} \times \text{Adjusted R Square}}{\text{Regression}}$$

Keterangan:

- b = koefisien b komponen x
- CP = cross product komponen x
- Regression = nilai regresi
- R^2 = sumbangan efektif total

Tabel 4.10
Hasil sumbangan efektif tiap variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Terikat (Y)

Variabel Independen	Sumbangan Efektif
Efikasi Diri (X1)	3,00%
Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2)	60,4%
Efikasi diri (X1) dan dukungan sosial teman sebaya (X2) dengan penyesuaian diri (Y)	63,4%

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat diketahui bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya (X2) memberikan sumbangan efektif lebih besar terhadap penyesuaian diri (Y) dengan presentase 60,4% dibandingkan variabel efikasi diri (X1). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya (X2) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel penyesuaian diri (Y).

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis dengan teknik analisis *regresi ganda*, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri santri Pondok Pesantren X Pekanbaru dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya berkaitan dengan penyesuaian diri. Santriwati yang memiliki efikasi dan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi akan berdampak pada penyesuaian diri yang tinggi pula. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis *regresi ganda* dengan menunjukkan bahwa secara bersama-sama efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri santriwati pondok Pesantren X Pekanbaru yang tinggal di asrama.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Rahma (2011) dengan judul Hubungan Efikasi diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri remaja. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,695 dengan $p < 0,05$. Artinya semakin tinggi efikasi dan dukungan sosial maka semakin tinggi pula penyesuaian diri remaja. Begitu juga sebaliknya,

semakin rendah efikasi diri dan dukungan sosial maka rendah pula penyesuaian diri remaja.

Tetapi kenyataannya masih banyak santri yang memiliki masalah dalam penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren di sebabkan kurangnya efikasi diri dan dukungan sosial dari teman sebayanya. Sesuai dengan hasil kategorisasi ditemukan bahwa efikasi diri santriwati pondok pesantren yang tinggal di asrama sebagian besar cenderung bergerak ke arah rendah sebesar 36,84% sebanyak 35 orang kemudian untuk kategorisasi dukungan sosial teman sebaya sebagian besar cenderung bergerak ke arah rendah sebesar 47,37% sebanyak 45 orang, dan kategorisasi untuk penyesuaian diri juga sebagian besar cenderung bergerak ke arah rendah sebesar 30,53% sebanyak 29 orang. Fenomena tersebut membuktikan bahwa ketika efikasi diri dan dukungan sosial teman sebayanya rendah maka rendah pula penyesuaian diri santriwati.

Dalam kehidupan santriwati penyesuaian diri merupakan hal penting yang mendukung dalam menajalakan segala kegiatan dilingkungan pesantren, baik dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari. Mahmudi dan Suroso (2014) mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungannya yang baru terutama siswa baru, cenderung terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian Mahmudi dan Suroso (2014) terdapat korelasi yang positif antara efikasi diri terhadap penyesuaian diri pada siswa baru.

Santri yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak akan mudah mengeluh dikarenakan memiliki rasa yakin akan dirinya bahwa dapat melaksanakan tugas-tugas atau tanggung jawab yang diberikan, serta hambatan yang dialami akan ditanggapi secara positif. Sehingga santri dapat bertindak secara terarah dan menjalankan kegiatan di pondok pesantren dengan baik dan nyaman. Berdasarkan penelitian dari Cheners, Hu dan Garcia (2001), efikasi diri yang tinggi mengakibatkan lebih sedikit tekanan, sehingga mengakibatkan lebih sedikit permasalahan kesehatan dan penyesuaian menjadi lebih baik.

Upaya untuk meningkatkan efikasi diri santri tentunya tidak lepas dari peran dukungan sosial teman sebaya yang dapat membantu santri dalam penyesuaian diri. Teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional yang sangat penting sepanjang transisi masa remaja dan intensitas waktu yang dihabiskan bersama lebih besar (Papalia, Old dan Felden, 2008). Oleh karena itu individu yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya maka akan banyak mendapat dukungan, seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi dari teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian dari Trichayani dan Wideasavitri (2016) bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan.

Jika individu merasa didukung oleh lingkungan, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada saat mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan. Tidak adanya dukungan sosial dapat menimbulkan perasaan kesepian dan kehilangan yang dapat mengganggu proses penyesuaian diri (Smet, 1994). Dagun (1990) juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan membantu remaja dalam melakukan penyesuaian yang lebih baik dan membentuk kepribadian remaja yang tangguh dalam menghadapi berbagai tuntutan lingkungan di masa-masa selanjutnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap penyesuaian diri santri. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula penyesuaian diri santri tersebut.

Selanjutnya, besar sumbangan efektif masing-masing variabel bebas (X) terhadap penyesuaian diri yaitu untuk efikasi diri sebesar 3,00% dan dukungan sosial teman sebaya sebesar 60,4%. Sumbangan efektif secara bersama-sama antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri sebesar 63,4% dan 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah kematangan emosi (Schneiders, 1964). Individu yang memiliki kematangan emosi akan mampu menerima dirinya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Individu yang dapat menerima kondisinya akan terbebas dari kecemasan dan konflik yang pada akhirnya akan mengarah pada kemampuan diri yang baik.

Kematangan emosi berkaitan dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan aspek yang sangat dekat dengan kepribadian. Bentuk kepribadian ini akan dibawa individu dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungannya. Individu yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai kematangan emosi ditandai oleh kemampuan dalam mengontrol emosi, mampu berfikir realistik, memahami diri sendiri dan mampu menempatkan emosi di saat dan tempat yang tepat (Sutrina, 2014: Yusuf, 2004). Hal tersebut berhubungan dengan salah satu aspek penyesuaian diri yaitu kemampuan dalam mengekspresikan emosi dengan baik. Didukung oleh hasil penelitian Susilowati (2013) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian sosial ($r = 0,794$, $p < 0,01$). Artinya bahwa apabila kematangan emosi siswa akselerasi tinggi biasanya akan di ikuti dengan penyesuaian sosial yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dapat membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada santriwati yang tinggal di asrama pondok pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.